



PASIEN COVID-19 TERUS BERTAMBAH, MASYARAKAT JANGAN LENGAH

Heroe Ingatkan Ancaman Corona Masih Ada

UMBULHARJO (MERAPI)- Meskipun kini aktivitas masyarakat di kota Yogyakarta terlihat cenderung normal, tapi ancaman penularan Covid-19 masih ada. Terbukti selama beberapa hari ini masih tercatat

adanya kasus baru Covid-19 di Yogyakarta yang didominasi memiliki riwayat kontak dari luar kota.

"Jangan merasa dan menganggap saat ini sudah bisa beraktivitas seperti seolah-olah sudah melewati

ancaman Covid-19. Semua harus tetap waspada karena potensi penularan masih ada. Semua harus melaksanakan protokol Covid-19 dengan disiplin," kata Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19

Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Selasa (23/6).

Pemkot Yogyakarta mencatat per Selasa (23/6) jumlah kasus positif Covid-19 di Yogyakarta ada

***Bersambung ke halaman 9**

10 pasien yang dirawat, 25 orang sembuh dan 1 meninggal. Sedangkan pasien dalam pengawasan (PDP) ada 8 orang dan meninggal PDP 35 orang. Untuk orang dalam pemantauan jumlah kumulatif sampai kemarin ada 819 orang.

"Sepuluh kasus positif itu delapan di antaranya memiliki riwayat kontak dari luar kota yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, Madura dan Sukabumi. Sedangkan dua kasus lainnya kakak adik ini belum diketahui pasti riwayat penularannya," tambahnya.

Potensi penularan Covid-19 juga masih ada karena melihat hasil rapid test yang dilakukan Pemkot Yogyakarta. Dia menjelaskan, dari 4.200 rapid test yang hasilnya reaktif hanya sedikit. Itu menunjukkan sebagian besar warga non reaktif dan menurutnya harus dibaca bahwa warga Kota Yogyakarta banyak yang belum memiliki imunitas terhadap virus Covid-19.

"Padahal dari hasil rapid test, menunjukkan bahwa banyak warga Kota Yogyakarta belum mempunyai kekebalan terhadap Covid-19. Itu artinya rentan atau mudah terpapar. Termasuk potensi dari riwayat perjalanan luar kota. Ini yang harus diingat masyarakat," tegas Heroe.

Dia menilai yang paling baik adalah hasil rapid test reaktif tapi hasil tes usap dahak negatif. Itu artinya sudah memiliki kekebalan untuk beberapa minggu ke depan.

Jika warga sudah banyak mempunyai kekebalan atau imunitas, menurut para ahli, lanjutnya, maka setidaknya dalam beberapa minggu terus semakin banyak maka itu berarti sudah benar-benar menuju normal.

Pihaknya mengklaim Kota Yogyakarta sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam penanganan Covid-19 sehingga tidak pernah masuk sebagai zona merah. Selama ini statusnya selalu bergantian antara zona hijau dan kuning. Tetapi jika semua tidak tegas menjalankan protokol Covid-19, maka bisa berakibat Yogyakarta sebarannya bisa meluas.

"Potensi Yogyakarta adalah kehadiran dan mobilitas antar kota. Artinya ancaman akan terus selalu ada. Maka satu-satunya cara pencegahan yang paling baik adalah semua tempat dan semua orang harus menjalankan semua protokol Covid-19. Pakai masker, selalu cuci tangan dengan sabun, jaga jarak, sehingga bisa menekan kasus Covid-19," pungkas Heroe.

Sementara itu dilaporkan penambahan 3 kasus Covid-19 di DIY dari jumlah 147 sampel pada 127 orang yang diperiksa. Selasa (23/6) sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 291 kasus, 238 orang dinyatakan sembuh dan 8 orang lainnya meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY, Berty Murtiningsih menyebut ketiga ka-

sus merupakan Orang Tanpa Gejala (OTG). "Info dari Rumah Sakit, (merupakan) OTG dan langsung dirawat ke RS," ungkapnya.

Kasus positif terdiri dari tiga orang laki-laki warga Sleman berusia 24, 64, dan 65 tahun dengan riwayat ketiganya dari hasil pemeriksaan mandiri di salah satu Rumah Sakit dan sedang dalam penelusuran (tracing) Dinkes Sleman.

Selain itu juga dilaporkan tidak ada pasien yang dinyatakan sembuh Covid-19 pada Selasa kemarin. Adapun jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 1.793 orang, 90 orang di

antaranya masih dalam perawatan. Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 7.446 orang.

Sementara itu, Pemkab Gunungkidul terus mengencakan tes cepat atau rapid test untuk menekan penularan corona. Yang terbaru, hasil rapid test di sejumlah pasar dan swalayan, terdapat 3 orang dinyatakan reaktif.

"Reaktif hasil rapid test tidak sama dengan positif corona. Kini warga yang reaktif terus dalam pengawasan dan sudah disarankan untuk karantina," kata Kadinkes Gunungkidul dr Dewi Irawaty M Kes, Selasa (23/6).

Dia menambahkan, setelah menasar pusat perbelanjaan, kini pihaknya menyiapkan rapid test massal di sejumlah titik yang menjadi pusat konsentrasi massa.

Hingga kini, sedikitnya sudah ada 3 lokasi yang telah digelar rapid test massal yaitu Pasar Semanu, Wonosari dan Playen serta 2 swalayan di Wonosari dan Patuk.

Dinkes Gunungkidul mencatat untuk rapid test massal di swalayan Wonosari diikuti oleh 89 orang karyawan. Hasilnya, ada 1 orang yang dinyatakan reaktif. Kemudian untuk swalayan Patuk ada 77 orang dan dari jumlah

tersebut 2 orang yang dinyatakan reaktif.

"Ketiga orang tersebut diisolasi selama 14 hari dan perkembangan kondisi kesehatannya terus dipantau," imbuhnya.

Sebagaimana diketahui sudah satu minggu ini terhitung dari Selasa (16/6) tidak ada penambahan pasien positif di Gunungkidul. Data terakhir jumlah pasien positif kumulatif ada 50 orang, pasien sembuh sebanyak 46 orang, meninggal 1 orang dan masih menjalani perawatan 3 orang. (Tri/C-4/Pur)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005